

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT.  
SIANTAR TOP TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YESSI MARTINI PINEM**

**148320130**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**Judul Skripsi** : Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
**Nama** : YESSI MARTINI PINEM  
**NPM** : 14.832.0130  
**Program Studi** : Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi  
Pembimbing

  
Drs. Patar Marbun, M.Si  
Pembimbing I

  
Ahmad Prayudi, SE,MM  
Pembimbing II

  
Dr. Husein Effendi, SE, M.Si  
Dekan

  
Teddi Prihadi, SE,MM  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 28 Januari 2019

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessi Martini Pinem

NPM : 148320130

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada Pt. Siantar Top Tbk.yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Januari 2019

Yang menyatakan

Yessi Martini Pinem

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya tidak bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja dan Profitabilitas terhadap peningkatan modal kerja pada PT.Siantar Top Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Sintar Top Tbk. Periode 2011-2017 dengan sampel yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan per akhir tahun periode 2011-2017.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki nilai  $t_{hitung} 2.965 > t_{tabel} 2.776$  artinya positif dan nilai signifikansi  $0.666 > 0.050$  artinya tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Pada variabel profitabilitas dijelaskan bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung} 4.628 > t_{tabel} 2.776$  artinya positif dan nilai signifikansi  $0.010 > 0.050$  artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh  $f_{hitung} 13.20 > f_{tabel} 6.94$  artinya positif. Sementara nilai signifikansi pada tabel sig  $0.017 < 0.050$  artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba PT.Siantar Top Tbk. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0.803. angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80,3% Peningkatan laba dapat dijelaskan oleh variabel faktor pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Kata kunci : Pengelolaan modal kerja, profitabilitas, Peningkatan laba

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of working capital management and profitability on capital increase because of PT.Siantar Top Tbk. On the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative namely a study that is to know the influence or relationship between two or more variables. The population in this study is the financial statements of PT.Sintar Top Tbk. The period 2011-2017 with samples, namely the company's balance sheet and income statement as of the end of the year 2011-2017.*

*Based on the  $t$  test that has been carried out shows that the working capital management has a value of  $t_{count} 2.965 > t_{table} 2.776$  which means positive and a significance value of  $0.666 > 0.050$  means not significant. This explains that the management of working capital does not have a significant effect on increasing profits. The profitability variable explains that profitability has a value of  $4.628 > t_{table} 2.776$  means that it is positive and a significance value of  $0.010 > 0.050$  means significant. This explains that profitability has a positive and significant effect on increasing profits. Based on the  $F$  test results, obtained  $f_{count} 13.20 > f_{table} 6.94$  means positive. While the significance value on the sig table  $0.017 < 0.050$  means significant. Thus it can be concluded that the management of working capital and profitability simultaneously have a positive and significant effect on increasing profits of PT.Siantar Top Tbk. The  $R$  square value obtained is 0.803. The figure shows that 80.3% of the increase in profit can be explained by the variable factors of working capital management and profitability. The remaining 19.7% is influenced by other factors not explained in this study.*

*Keywords: Management of working capital, profitability, Increased profit*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Peningkatan Laba pada PT.Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Medan Area. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis akan tetap berusaha untuk memperbaiki diri lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi ,SE, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Prayudi SE.MM, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Wan Rizca Amelia, SE,M.Si selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
8. Kepada kedua orang tua saya Andus Pinem, Spd. dan Risma manik yang telah membantu, memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sanak saudara saya , terkhususnya abang saya Jhoni Calvin Pinem. S.kom. yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi.
10. dan kepada sahabat-sahabat saya, Elen Sundari, Anggi Rezki Audina, Nina Ladina, dan kak Rizka Rinanda Putriyang telah berjuang bersama-sama dengan saya, saling memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 28 Januari 2019  
Penulis

Yessi Martini Pinem  
148320130

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. LatarBelakang .....	1
1.2. PerumusanMasalah .....	5
1.3. TujuanPenelitian.....	5
1.4. ManfaatPenelitian.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. UraianTeoritis.....	7
2.1.1. Pengertian modal kerja .....	7
2.1.2. Konsep dan Modal Kerja .....	9
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja ....	11
2.1.4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	12
2.1.5. Fungsi dan Pentingnya Modal Kerja .....	13
2.1.6. Profitabilitas .....	16
2.1.7. Laba .....	21
2.1. PenelitianTerdahulu.....	22
2.2. KerangkaKonseptual .....	24
2.3. Hipotesis.....	25

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

5.1. Jenis Penelitian .....	27
5.2. Lokasi Penelitian .....	27
5.3. Waktu Penelitian .....	27
5.4. Populasi dan sampel penelitian .....	28
5.5. Variabel penelitian dan definisi operasional .....	28
5.5.1. Peningkatan Laba (Y) .....	28
5.5.2. Pengelolaan Modal Kerja (X1) .....	29
5.5.3. Profitabilitas (X2) .....	29
5.6. Jenis Dan Sumber Data .....	30
5.7. Teknik pengumpulan data .....	31
5.8. Teknik Analisis Data .....	31
5.8.1. Uji Asumsi Klasik .....	31
5.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	33
5.8.3. Uji Hipotesis .....	34
5.8.4. Koefisien Determinasi .....	36

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	37
4.1.1. Deskripsi Perusahaan .....	37
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	39
4.1.3. Hasil Analisis Data .....	39
4.1.4. Uji Asumsi Klasik .....	43
4.1.5. Uji Statistik .....	46
4.1.6. Uji Hipotesis .....	48

4.1.7. Koefisien Determinasi .....	50
4.2. Pembahasan .....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul/Teks	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	27
Tabel 4.1	Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk.....	40
Tabel 4.2	Perputaran Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk .....	40
Tabel 4.3	Return On Asset PT. Siantar Top Tbk.....	41
Tabel 4.4	Peningkatan Laba PT. Siantar Top Tbk.....	42
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.6	Analisis Linear Berganda.....	46
Tabel 4.7	Uji Simultan (Uji F) .....	48
Tabel 4.8	Uji Parsial (Uji T).....	50
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul/Teks	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1	Grafik Normal Probability .....	43
Gambar 4.2	Grafik Sccatterplot .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik dan harus dapat meningkatkan mutu perusahaannya untuk bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif ini perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan menaikkan jumlah kekayaan para pemilik modal sendiri. Pada umumnya masyarakat bisa menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (Kasmir, 2010: 321). Idealnya modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup diperlukan untuk membiayai volume kegiatan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan mampu mewujudkan target laba. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta

sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama, yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba (Kasmir 2010: 222).

Selain modal kerja, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba termasuk sebagai indikator dalam menilai bagaimana sebuah perusahaan dapat

meningkatkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut “Profitabilitas”. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat membantu menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil prediksi untuk meramalkan perubahan dan pertumbuhan laba yang akan datang. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua untuk memaksimalkan

masing-masing faktor, diperlukan adanya asset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Aktivitas asset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memenuhi pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Disamping itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industry makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT. Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya di Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

Peningkatan dan pembenahan produk terkadang membuat perusahaan kesulitan mengendalikan modal kerja. perusahaan harus mengambil keputusan terhadap pengelolaan modal kerja karena Apabila modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadi dana menganggur, tetapi apabila jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi rencana pengembangan produk dan

permintaan di pasar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja perusahaan dan kemampuannya dalam meningkatkan laba terhadap peningkatan laba perusahaan dengan judul :

”Analisis Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Siantar Top Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian yang dilakukan ke perusahaan, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk.?
2. Apakah Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas Perusahaan terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk.?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas perusahaan secara bersama-sama terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk.?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Laba pada PT. Siantar Top Tbk.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk.

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas perusahaan secara bersama-sama terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerja dan profitabilitasnya agar dapat digunakan seefektif mungkin dalam meningkatkan laba perusahaan.
- c. Bagi Pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Pengertian Modal Kerja**

Menurut ilmu keuangan maupun akuntansi, yang dimaksud dengan modal kerja adalah modal (tidak selalu dalam bentuk kas) yang dipergunakan untuk menjalankan aktifitas pembentukan jasa/produk yang dijual sepanjang siklus, yang waktu perputarannya relatif singkat. (Gendo dan Hadri 2017:199) Sedangkan dalam Wiratna (2017: 186) menjelaskan bahwa Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar.

Modal kerja cukup penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Manajemen modal kerja mengelola aktiva lancar dan utang lancar agar aktiva lancar selalu lebih besar daripada utang lancar. Salah satu tugas manajer keuangan adalah mengelola aktiva lancar untuk membiayai kegiatan bisnis dan untuk membayar utang yang jatuh tempo. Oleh sebab itu aktiva lancar harus dibiayai dengan utang jangka pendek atau utang jangka panjang (Gendro dan Hadri 2017 : 202).

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen current account perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:210). Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar. Upaya dalam pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan Kas

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- a. Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan.
- b. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang (Syamsuddin 2011:234).

#### 2. Pengelolaan Piutang

Manajemen piutang menyangkut masalah kebijaksanaan kredit, penetapan jangka waktu, dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

- a. Kebijakan Kredit: pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.

- b. Penetapan Jangka Waktu: Perusahaan perlu menetapkan jangka waktu pembayaran kredit bagi seluruh langgan, karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit.
- c. Kebijakan Pengumpulan Piutang: merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo (Syamsuddin, 2011:272)

### 3. Pengelolaan Hutang Lancar

Pembiayaan jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu 1 tahun atau kurang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar.

### 4. Pengelolaan Modal Kerja

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau working capital turnover-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir 2010 : 314).

#### 2.1.2. Konsep dan Jenis Modal Kerja

Konsep modal kerja terdiri atas:

##### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. (Kasmir, 2012 : 250-251).

Modal kerja dalam fungsi kerjanya pada suatu perusahaan dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Menurut W.B. Taylor jenis jenis modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, modal permanen dapat dibedakan menjadi modal kerja primer (primary working capital) dan modal kerja normal (normal working capital). Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. Sedangkan modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (Variable working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman (seasonal working capital), modal kerja siklis (cyclical working capital) dan modal kerja darurat (emergency working capital)

3. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur. Dan modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. (Erni, 2017 : 17-18).

### 2.1.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2010:217) adalah sebagai berikut :

#### 1. Sifat atau jenis perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya menginvestasikan sebagian besar modal-modalnya pada aktiva tetap yang digunakan untuk tujuan pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya.

#### 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang dibayarnya dilakukan dengan dicicil (angsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan. Apabila pembelian barang dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima, maka diperlukan lebih banyak uang kas dan oleh karena itu lebih banyak lagi modal kerja.

#### 3. Waktu Produksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual serta harga saham persatuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok persatuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja makin besar pula.

#### 4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan (dijual dan diganti kembali) maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin rendah. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka lebih sedikit resiko kerugian karena persediaan tersebut dapat berakibat pada terjadinya perubahan permintaan atau perubahan modal.

#### 2.1.4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada dasarnya sumber modal kerja terdiri dari dua pokok. Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Suber modal kerja terdiri dari :

##### 1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

Penggunaan modal kerja :

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan
2. Kerugian penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
4. Pembelian aktiva tidak lancar
5. Pembentukan dan untuk tujuan tertentu. (Wiratna, 2017 :186-188).

### 2.1.5. Fungsi dan Pentingnya Modal Kerja

Pengertian manajemen modal kerja menurut Kasmir (2010:210) adalah sebagai berikut : Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (current assets). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2004:124) tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (Surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

di luar kondisi di atas, yakni adanya modal kerja yang berlebih-lebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jika jumlah modal kerja rendah atau kecil, laba yang diperoleh tinggi namun sebaliknya jika jumlah modal kerja relatif tinggi maka laba dari perusahaan akan menurun, sebab terjadinya dana menganggur. Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- 2) Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- 3) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
- 4) Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
- 5) Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dan lain-lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan

demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010:122).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston 2009: 107). Profitabilitas suatu badan usaha/perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi. Ada beberapa pengukuran terhadap Profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu (Lukman syamsuddin, 2011: 59).

Rasio profitabilitas yang lazim digunakan terdiri dari :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis Return On Assets mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Munawir (2010: 89) Return On Asset adalah sama dengan Return On Investmen dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2010: 305) Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asse t merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (Operating income). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return On Asset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average asset). Menurut Toto Prihadi (2008: 68) Return On Asset yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

a. Keunggulan ROA (Return On Asset)

Menurut Munawir (2010: 91), keunggulan dari Return On Asset, yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang

sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
  - 4) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
  - 5) ROI/ ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- b. Kelemahan ROA (Return On Asset)
- 1) Menurut Munawir (2010: 92), kelemahan-kelemahan dari ROA atau ROI , yaitu : Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode

penilaian inventory (FIFO, LIFO, Average, The Lower Cost Market Valuation) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai inventory, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.

- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.
- 3) Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

## 2. Net Profit Margin

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

## 3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### 2.1.7. Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasinya termasuk biaya produksi (pembelian bahan, upah, gaji, dan lain-lain), biaya penjualan, dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa-sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya. Sehingga disimpulkan bahwa laba merupakan uji akhir untuk hasil (Prestasi) suatu perusahaan. Laba mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam siklus kinerja, setiap perusahaan harus selalu menghasilkan laba optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan (stake holder), yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. (Achmad S. : 2002, 16-17).

Dalam menetapkan besarnya volume dan harga penjualan serta laba, perlu diingat adanya keterbatasan, misalnya kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, penyediaan bahan baku, dan sebagainya. Laba juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (ketidakpastian) dan faktor-faktor yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan. (Kuswadi, 2006 : 210).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Muhdin (2010)** tentang “analisis pengaruh kebijakan modal kerja terhadap perolehan laba (kasus pada pt.indosat.tbk)” Kebijakan modal kerja yang di terapkan PT.Indosat.Tbk periode tahun 2004 sampai dengan 2008 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba operasi.

Dengan menguji determinasi kebijakan modal kerja terhadap perolehan laba operasi perusahaan diperoleh koefisien determinasi /adjusted R square ( $D= 0,798$ ) yang dapat di artikan bahwa kebijakan modal kerja mempengaruhi 79,8% perolehan laba operasi sementara sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tingkat perputaran modal kerja dan elemen-elemen modal kerja yang dapat meningkatkan perolehan laba operasi PT.Indosat.Tbk periode tahun 2004 sampai dengan 2008 secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut : Perputaran modal kerja bruto sebesar 1,73 kali, perputaran kas dan setara kas sebesar 2,74 kali, tingkat perputaran piutang sebesar 11,20 kali, tingkat perputaran persediaan sebesar 83,41 kali dan tingkat perputaran aktiva lancar lain-lain sebesar 8,87 kali.

Penelitian yang dilakukan oleh **Eko Yuniar Prasetya (2010)** bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2010. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail, sedangkan *Working Capital Turnover*

(WCT), *Receivable Turnover* (RT) dan *Cash Turnover* (CT) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail.

**Nadia Resi (2016)** melakukan penelitian tentang “Analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan automotive and allied products”. Hasil dari penelitian tentang analisis return on assets, return on equity dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan automotive and allied products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 diketahui bahwa pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi gejala autokorelasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji t diperoleh hasil variabel return on assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan probabilitas signifikan  $0,054 > 0,05$ . Variabel return on equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan probabilitas signifikan  $0,496 > 0,05$ . Variabel net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan probabilitas signifikan  $0,0001 < 0,05$ . Sedangkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel return on assets, return on equity, net profit margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,026 > 2,76$ ). Nilai Koefisien Determinasi dengan adjusted-R<sup>2</sup> sebesar 0,390 yang berarti bahwa 39,0% variasi variabel pertumbuhan laba perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin sedangkan sisanya yaitu 61,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

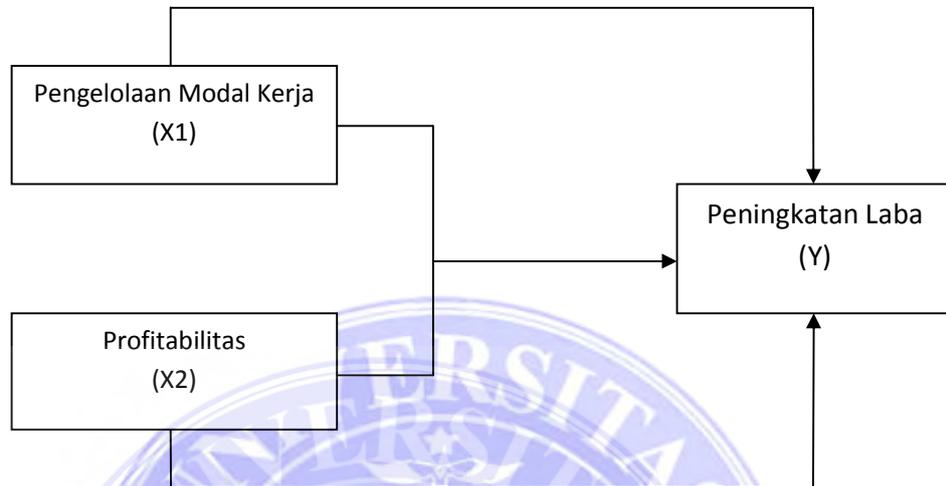
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Muhdin (2010)	“Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba (Kasus Pada Pt.Indosat.Tbk)”	Kebijakan modal kerja yang di terapkan PT.Indosat.Tbk periode tahun 2004 sampai dengan 2008 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba operasi.
2	Eko Yuniar Prasetya (2010)	“Pengaruh modal kerja terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar di bursa efek”	Modal kerja tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail.
3	Nadia Resi (2016)	“Analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan automotive and allied products”	Ada pengaruh secara yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2012: 89) Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variable bebas (X) dan variable dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59).

Mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh Karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric (Sugiyono, 2009:93).

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis pengelolaan modal kerja dan profitabilitas terhadap tingkat laba jika modal kerja dikelola secara baik dan profitabilitas perusahaan meningkat, maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

1. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat laba.
2. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Profitabilitas Terhadap Tingkat laba.
3. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) Terhadap tingkat laba.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Siantar Top Tbk. terhadap Peningkatan Laba Perusahaan tersebut.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu web.idx.id.

#### 3.3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini pada bulan Februari sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2018							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	sept	okt
1	Pembuatan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengumpulan Data								
4	Analisa Data								
5	Penyusunan Skripsi								
6	Seminar Hasil								
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau								

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per akhir tahunselama kurun waktu 7 tahun, periode tahun 2011 sampai dengan 2017.

1. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode tahun 2011 sampai dengan 2017 kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan Neraca PT. Siantar Top Tbk. Per 2011 sampai dengan 2017.
2. Laporan Laba-rugi PT. Siantar Top Tbk. Per 2011 sampai dengan 2017.

### 3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2009:58) variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

#### 3.5.1. Peningkatan Laba (Y)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Peningkatan Laba. Laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasinya termasuk biaya produksi (pembelian

bahan, upah, gaji, dan lain-lain), biaya penjualan, dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa-sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya.

Pada setiap periode tertentu laba pada perusahaan akan menunjukkan aktivitasnya. Laba akan mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dilihat dari periode sebelumnya. Perubahan peningkatan laba dapat diukur dengan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan Laba

$Y_{it}$  = Laba bersih sekarang

$Y_{it-1}$  = Laba bersih tahun sebelumnya

$i$  = perusahaan secara individual

### 3.5.2. Pengelolaan Modal Kerja (X1)

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan total jumlah modal kerja rata-rata tersebut (working capital turnover). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{hutang lancar}}$$

### 3.5.3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas suatu badan usaha/perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas tinggi

merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi. Pengukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Mudrajad, 2003: 127) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan PT. Siantar Top Tbk. yang lebih khususnya Neraca dan Laporan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio keuangan, maka data yang digunakan secara kolektif tentang :

1. Neraca perusahaan PT. Siantar Top Tbk. periode 2011-2017 (data akhir tahun)
2. Laporan Laba Rugi perusahaan PT. Siantar Top Tbk. periode 2013-2017 (data akhir tahun).

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna mendapatkan informasi dalam penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) adalah “pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.” Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berdasarkan pendapat diatas dalam analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tahap analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Hal ini perlu dilakukan sebelum model regresi linear digunakan yang bertujuan agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan pendugaan yang tidak bias. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel – variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien.

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi (Ghozali. 2005:10)

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi 85 kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009;15). Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik p-plot antara nilai prediksi terikat dengan residual . jika pola p-plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebah kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas tetapi jika grafik plot tidak membentuk suatu pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastistas (Ghozali, 2009;125-126).

#### 3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Peningkatan Laba

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Pengelolaan Modal Kerja

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

ε : Standar error

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

- a. Jika angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas (pengelolaan modal kerja dan profitabilitas) secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (peningkatan laba).
- b. Jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas (pengelolaan modal kerja dan profitabilitas) secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (peningkatan laba).

## 2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau  $= 0,05$ . Dasar penerikan kesimpulan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.8.4. Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).



## **Bab IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Perusahaan**

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

Perjalanan kesuksesan PT Siantar Top tidak lepas dari segala aral melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar. Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keinginan tahunan yang sangat besar di bidang culinary. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus. Pada tahun 1972, beliau yang saat itu masih berusia 19 tahun mulai merantau dan memutuskan untuk menetap di Surabaya. Dengan mengadopsi pepatah Cina “Rakyat utamakan makan, makan

utamakan rasa”, beliau mulai merintis usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan. Karena keyakinan, semangat pantang menyerah, inovasi, dan juga kecintaan yang dimiliki, akhirnya usahanya berkembang pesat.

Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. Dan pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk. Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar. Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar Top Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar Top Tbk, diantaranya adalah Global Brand Developer tahun 2007, The Best Quality Product of The Year (2013), The Best Manufacturing Company of The Year (2014), dan juga Top Brand for KIDS (2015). Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina. Shindo Sumidomo yakin dengan komitmen yang kuat serta usaha yang tiada hentinya mampu menghantarkan Siantar Top berjaya dan menjadi merk terdepan baik di skala Nasional maupun International.

#### 4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan PT. Siantar Top Tbk. adalah menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

Sedangkan misi perusahaan adalah :

1. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan taste specialist.
2. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
3. Memberikan kontribusi demi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat).
4. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.
5. Membuka kesempatan bagi pihak lain untuk bekerjasama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

#### 4.1.3. Hasil Analisis data

##### 1. Pengelolaan Modal Kerja (Net Work Capital)

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan total jumlah modal kerja rata-rata tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus, pengelolaan modal kerja PT.

Siantar Top dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.1**  
**Modal Kerja PT. Siantar Top tbk.**

Tahun	Aset lancar	Utang lancar	Modal Kerja
2011	313.985.981.919	303.434.183.764	10.551.798.155
2012	569.839.536.195	571.296.021.580	-1.456.485.385
2013	684.263.795.106	598.988.885.897	85.274.909.209
2014	799.430.399.430	538.631.479.995	260.798.919.435
2015	875.469.433.776	554.491.047.968	320.978.385.808
2016	921.133.961.428	556.752.312.634	364.381.648.794
2017	947.986.050.367	358.963.437.494	589.022.612.873

Sumber : Data Diolah

**Table 4.2**  
**Perputaran Modal Kerja PT. Siantar Top tbk.**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran modal kerja
2011	1.027.683.999.319	10.551.798.155	9.73
2012	1.283.736.251.902	-1.456.485.385	-881
2013	1.694.935.468.814	85.274.909.209	19.87
2014	2.170.464.194.350	260.798.919.435	8.32
2015	2.544.277.844.656	320.978.385.808	7.92
2016	2.629.107.367.897	364.381.648.794	7.21
2017	2.825.409.180.889	589.022.612.873	4.79

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT. Siantar Top tbk. Pada tahun 2011 sebanyak 9,73 kali, pada tahun 2012 mengalami penurunan , kemudian pada tahun 2013 berputar kembali sebanyak 19.87 kali, tahun 2014 sebanyak 8,32 kali, tahun 2015 sebanyak 7.92 kali, tahun 2016 sebanyak 7.21 kali, dan tahun 2017 sebanyak 4.79 kali.

## 2. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil Return On Asset pada PT. Siantar Top dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Return On Asset (ROA) PT. Siantar Top tbk**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	%	ROA
2011	42.675.154.847	934.765.927.864	100	4.5653
2012	74.626.183.474	1.249.840.835.890	100	5.9709
2013	114.437.068.803	1.470.059.394.892	100	7.7845
2014	123.465.403.948	1.700.204.093.895	100	7.2618
2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	100	9.6743
2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	100	7.4549
2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	100	9.2222

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa ROA PT.Siantar Top pada tahun 2011 sebanyak 4,56% pada tahun 2012 dan 2013 meningkat menjadi 5.97% kemudian 7.78%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 7,26% kemudian pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 9.67% mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 7.45% dan tahun 2017 meningkat kembali menjadi 9.22%.

### 3. Peningkatan Laba

Pada setiap periode tertentu laba pada perusahaan akan menunjukkan aktivitasnya. Laba akan mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dilihat dari periode sebelumnya. Perubahan peningkatan laba dapat diukur dengan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan Laba

$Y_{it}$  = Laba bersih sekarang

$Y_{it-1}$  = Laba bersih tahun sebelumnya

$i$  = perusahaan secara individual

Setelah dihitung menggunakan rumus, peningkatan pada PT. Siantar Top dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Peningkatan Laba PT. Siantar Top tbk.**

Tahun	Lab a bersih sekarang	Lab a bersih tahun sebelumnya	Peningkatan lab a
2011	42.675.154.847	42.630.757.200	0.000104
2012	74.626.183.474	42.675.154.847	0.748703
2013	114.437.068.803	74.626.183.474	0.533471
2014	123.465.403.948	114.437.068.803	0.078893
2015	185.705.201.171	123.465.403.948	0.504107
2016	170.805.302.545	185.705.201.171	-0.08023
2017	215.838.898.689	170.805.302.545	0.263655

Sumber : Data diolah

Pada tabel dapat dilihat peningkatan laba pada tahun 2011 sangat kecil yaitu hanya sebesar 0.000104 , pada tahun 2012 meningkat menjadi 0.748 atau sebesar 7.48% lalu mengalami penurunan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 dan 2014 menjadi 0.533 (5.33%) dan 0.078 (0.78%) pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 0.504 (5.04%) dan menurun di tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 0.263 (2.63%).

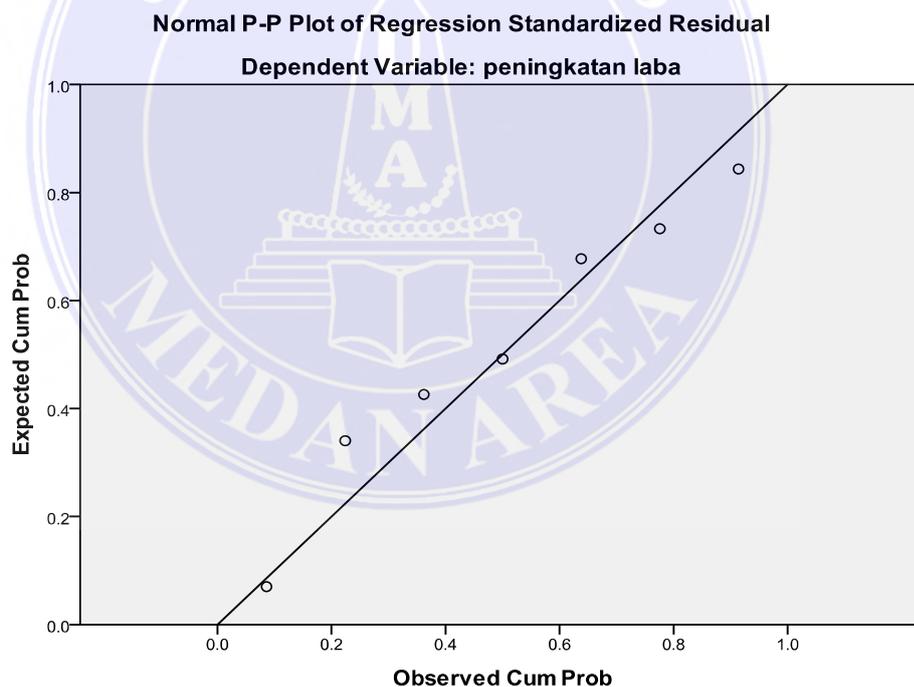
#### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas, data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistic yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan spss. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot dengan ketentuan yang digunakan yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

untuk hasil uji menggunakan grafik p-plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Pengolahan data spss 2018

**Gambar 4.1 : Grafik Normal Probability**

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi sempurna antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Agar tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

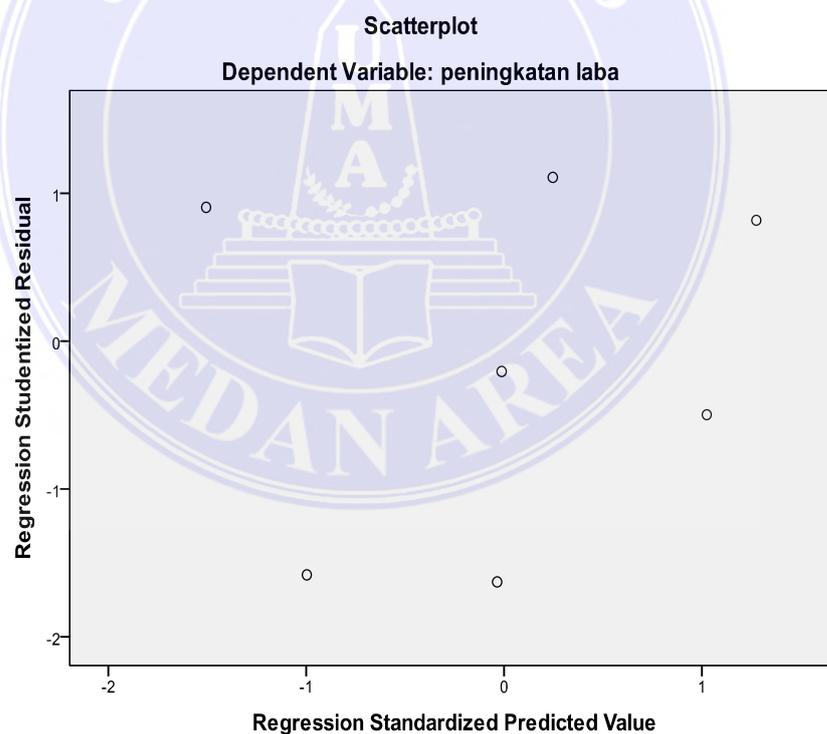
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengelolaan modal kerja	.877	1.141
Profitabilitas	.877	1.141

Sumber : pengolahan data spss 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel independen dibawah nilai 5 dan nilai tolerance dibawah nilai 1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis.

### 3. Uji Heterokedastiditas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada Gambar berikut.



Sumber : pengolahan data spss 2018

**Gambar 4.2 : Grafik Scatterplot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angk 0 pada sumbu Y. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

#### 4.1.5. Uji statistik

Teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan menggunakan mode analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu aplikasi software spss 19.00 for windows dengan hasil persamaannya sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.866	.266		-3.257	.031
Pengelolaan modal kerja	8.329	.000	.090	2.965	.666
Profitabilitas	15.798	3.413	.896	4.628	.010

a. Dependent Variable: peningkatan laba

Coefficients regresi diperoleh :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$y = -0.866 + 8.329x_1 + 15.798x_2 + e$$

- a) Konstanta (a) diperoleh nilai -0.866 artinya bilamana variabel pengelolaan modal kerja ( $x_1$ ) dan variabel profitabilitas ( $x_2$ ) bernilai konstan maka variabel peningkatan laba ( $y$ ) senilai -0.866.

Konstanta sebesar -0,866; artinya pengaruh konstanta terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai negatif yaitu apabila nilai pengelolaan modal kerja dan profitabilitas adalah nol, maka nilai perusahaan menjadi negatif. Dalam hal ini, bahwa nilai perusahaan akan menurun sebesar nilai konstanta yaitu sebesar -0,866 apabila tanpa adanya variabel pada perusahaan.

Menurut Gujarati 2006 nilai negatif pada konstanta dapat diabaikan selama model regresi sudah memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni uji asumsi klasik dan nilai slope untuk setiap variable tidak bernilai 0. Karena dalam pengujian ini menunjukkan uji asumsi terpenuhi dan nilai slope tidak 0 maka nilai negatif layak dan dapat diabaikan. Walaupun konstanta negative koefisien regresi bernilai positif, yang artinya variable independen sangat berpengaruh terhadap variable dependent. Konstanta negatif terjadi karena rentang yang cukup jauh antara variable x dan y.

- b) Koefisien variabel pengelolaan modal kerja ( $x_1$ ) diperoleh nilai 8.329, hal ini menunjuk bahwa setiap perubahan variabel pengelolaan modal kerja ( $x_1$ ) mengalami peningkatan satu persen maka akan mempengaruhi peningkatan laba ( $y$ ) sebesar 8.329.
- c) Koefisien variabel profitabilitas ( $x_2$ ) diperoleh nilai 15.798, hal ini menunjuk bahwa setiap perubahan variabel profitabilitas ( $x_2$ ) mengalami peningkatan satu persen maka akan mempengaruhi peningkatan laba ( $y$ ) sebesar 15,798.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas (pengelolaan modal kerja dan profitabilitas) secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (peningkatan laba).
- b. Jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas (pengelolaan modal kerja dan profitabilitas) secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (peningkatan laba).

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial (uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.866	.266		-3.257	.031
Pengelolaan modal kerja	8.329	.000	.090	2.965	.666
Profitabilitas	15.798	3.413	.896	4.628	.010

a. Dependent Variable: peningkatan laba

Berdasarkan hasil perhitungan spss diperoleh :

- 1) Variabel Bebas  $X_1$  (Pengelolaan Modal Kerja)

a) nilai thitung diperoleh 2.965 dimana nilai  $t_{tabel}$  yakni 2.776 artinya positif. Dimana taraf signifikan 5% nilai  $t_{hitung} 2.965 > t_{tabel} 2.776$ . hal ini menjelaskan pengelolaan modal berpengaruh positif terhadap peningkatan laba pada PT.Siantar Top Tbk.

b) nilai p-value pada kolom signifikan  $0.666 > 0.05$  artinya tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba.

## 2) Variabel bebas $X_2$ (profitabilitas)

a) nilai thitung diperoleh 4.628 dimana nilai  $t_{tabel}$  yakni 2.776 artinya positif. Dimana taraf signifikan 5% nilai  $t_{hitung} 4.628 > t_{tabel} 2.776$ . Hal ini menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peningkatan laba pada PT.Siantar Top Tbk.

b) nilai p-value pada kolom signifikan  $0.01 < 0.05$  artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau  $= 0,05$ . Dasar penerikan kesimpulan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan (uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.505	2	.252	13.206	.017 <sup>a</sup>
	Residual	.076	4	.019		
	Total	.581	6			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pengelolaan modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan laba

Nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  diperoleh  $13.20 > 6.94$  artinya positif. Sementara nilai p-value diperoleh pada kolom sig  $0.017 < 0.050$  artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba PT.Siantar Top Tbk.

#### 4.1.7. Koefisien determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah:

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.803	.13826

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pengelolaan modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan laba

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat R square yang diperoleh sebesar 0.803. angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 80,3% Peningkatan laba dapat dijelaskan oleh variabel faktor pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

Dari hasil pengujian pada program spss, maka rumusan pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab dan diketahui hasilnya.

##### 1. Pengaruh variabel pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan laba

Hasil ini dapat dijelaskan dari hasil uji hipotesis pada uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki nilai t-hitung  $2.965 > t\text{-tabel } 2.776$  artinya positif dan  $0.666 > 0.050$  artinya tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba.

##### 2. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap peningkatan laba

Hasil ini dapat dijelaskan dari hasil uji hipotesis pada uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t-hitung  $4.628 > t\text{-tabel } 2.776$  artinya positif dan  $0.010 > 0.050$  artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba.

##### 3. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Muhdin (2010) dengan judul analisis pengaruh kebijakan modal kerja terhadap perolehan laba (kasus pada pt.indosat.tbk) , Kebijakan modal kerja yang di terapkan PT.Indosat.Tbk periode tahun 2004-

2008 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba operasi. Sedangkan pada penelitian ini dengan kasus pada PT. Siantar Top periode 2011-2017 bahwa pengelolaan modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan atau perolehan laba.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Yuniar prasetya (2010) yang berjudul Pengaruh modal kerja terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar di bursa efek. Hasil uji hipotesis mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap perubahan atau peningkatan laba dan sejalan dengan penelitian Nadia Resi (2016) dengan judul analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan automotive and allied products di bursa efek Hasil uji hipotesis mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan atau peningkatan laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan modal kerja dan Profitabilitas pada PT.Siantar Top Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c) Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada PT.Siantar Top Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai t-hitung sebesar 2.965 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2.776 dinyatakan positif dan nilai signifikansi 0.666 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dinyatakan tidak signifikan.
- d) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada PT.Siantar Top Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai t-hitung sebesar 4.628 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2.776 dinyatakan positif dan nilai signifikansi 0.01 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dinyatakan signifikan.
- e) Berdasarkan penelitian secara simultan, nilai f-hitung  $>$  f-tabel diperoleh  $13.20 > 6.94$  artinya positif. Sementara nilai signifikansi diperoleh pada kolom sig  $0.017 < 0.050$  artinya signifikan . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba PT.Siantar Top Tbk.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengenai profitabilitas perusahaan harus meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan agar peningkatan laba dalam perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya.
2. Walaupun pada penelitian ini modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba tetapi modal kerja berpengaruh positif dan akan berguna apabila modal kerja dan profitabilitas berperan secara bersama-sama. Sehingga perusahaan hendaknya mengelola modal kerja secara baik dan bijak.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti penelitian dengan topik sejenis, ada baiknya menambahkan beberapa variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. Dan Houston. 2010. **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Eko, Y. 2010. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek**. dalam Jurnal Universitas Riau
- Erni, Dkk. 2017. **Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis**. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. 2006. **Ekonometrika Dasar**. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga
- Harahap, Sofian S. 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Persada.
- Jumingan, 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir Dan Jakfar. 2003. **Study Kelayakan Bisnis**. Bogor : Kencana.
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudarajad. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Kuswadi. 2006. **Memahami Rasio Keuangan Orang Awam**. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Muhdin. 2010. **Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba**. dalam Jurnal Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- Munawir, S. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Nadia, R. 2016. **Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive And Allied Products**. dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Ruky, Achmad S. 2002. **Sukses Sebagai Manajer Professional Tanpa Gelar Mm Atau Mba**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori Dan Apilkasi**,Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyarso Dan Winarni.2005. **Modal Kerja**. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna.2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press
- Sundjaja, Ridwan S Dan Inge Barlian. 2003. **Manajemen Keuangan 1 Edisi Kelima**. Klaten : Intan Sejati.
- Sutrisno. 2007. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi**. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyono.Gendro. 2017. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta : Penerbit Upp Stim Ykpn.

## Lampiran 1 Hasil Penelitian

### 1. Perhitungan Modal Kerja

Tahun	Aset lancar	Utang lancar	Modal Kerja
2011	313.985.981.919	303.434.183.764	10.551.798.155
2012	569.839.536.195	571.296.021.580	-1.456.485.385
2013	684.263.795.106	598.988.885.897	85.274.909.209
2014	799.430.399.430	538.631.479.995	260.798.919.435
2015	875.469.433.776	554.491.047.968	320.978.385.808
2016	921.133.961.428	556.752.312.634	364.381.648.794
2017	947.986.050.367	358.963.437.494	589.022.612.873

### 2. Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja (*Net Work Capital*)

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran modal kerja
2011	1.027.683.999.319	10.551.798.155	9.73
2012	1.283.736.251.902	-1.456.485.385	-881
2013	1.694.935.468.814	85.274.909.209	19.87
2014	2.170.464.194.350	260.798.919.435	8.32
2015	2.544.277.844.656	320.978.385.808	7.92
2016	2.629.107.367.897	364.381.648.794	7.21
2017	2.825.409.180.889	589.022.612.873	4.79

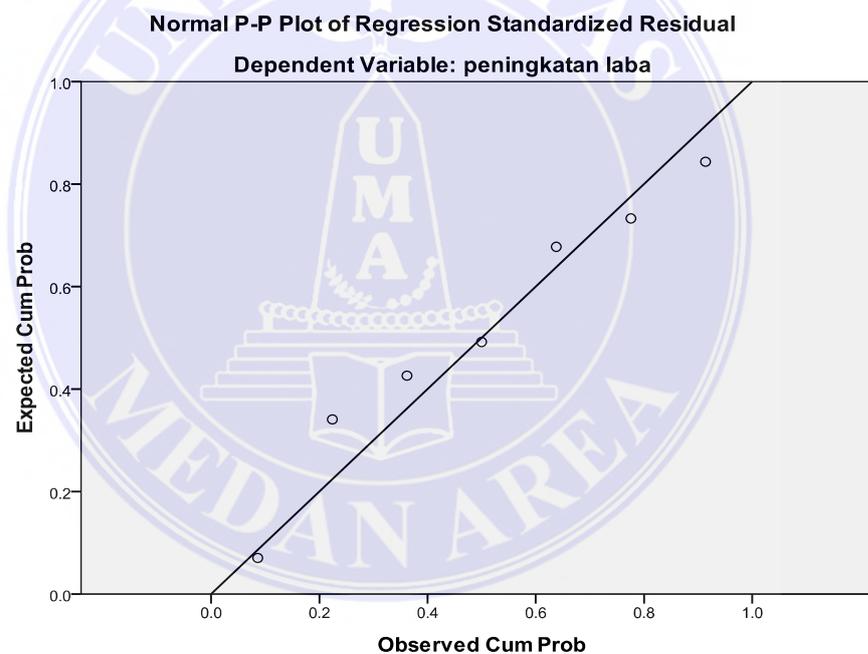
### 3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	%	ROA
2011	42.675.154.847	934.765.927.864	100	4.56
2012	74.626.183.474	1.249.840.835.890	100	5.97
2013	114.437.068.803	1.470.059.394.892	100	7.78
2014	123.465.403.948	1.700.204.093.895	100	7.26
2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	100	9.67
2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	100	7.45
2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	100	9.22

## 4. Perhitungan Peningkatan Laba

Tahun	Laba bersih sekarang	Laba bersih tahun sebelumnya	Peningkatan laba
2011	42.675.154.847	42.630.757.200	0.000104
2012	74.626.183.474	42.675.154.847	0.748703
2013	114.437.068.803	74.626.183.474	0.533471
2014	123.465.403.948	114.437.068.803	0.078893
2015	185.705.201.171	123.465.403.948	0.504107
2016	170.805.302.545	185.705.201.171	-0.08023
2017	215.838.898.689	170.805.302.545	0.263655

**Lampiran 2**  
**Grafik normal probability**



### Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

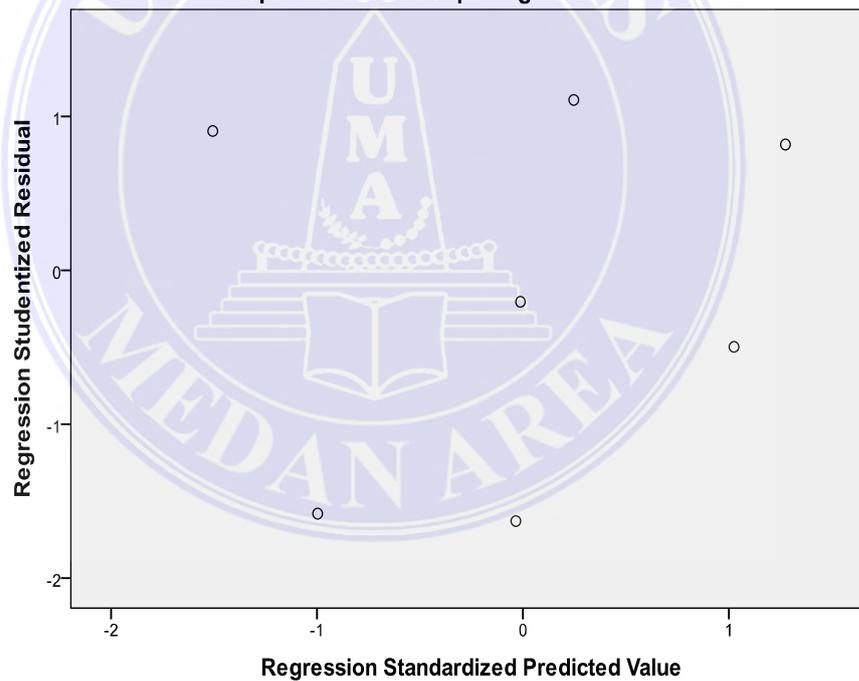
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengelolaan modal kerja	.877	1.141
Profitabilitas	.877	1.141

Sumber : pengolahan data spss 2018

### Lampiran 4 Grafik Sccatterplot

Scatterplot

Dependent Variable: peningkatan laba



### Lampiran 5 Analisis Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.866	.266		-3.257	.031
1 Pengelolaan modal kerja	8.329	.000	.090	2.965	.666
Profitabilitas	15.798	3.413	.896	4.628	.010

a. Dependent Variable: peningkatan laba

### Lampiran 6 Uji Parsial (uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.866	.266		-3.257	.031
Pengelolaan modal kerja	8.329	.000	.090	2.965	.666
Profitabilitas	15.798	3.413	.896	4.628	.010

a. Dependent Variable: peningkatan laba

### Lampiran 7 Uji Simultan (uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.505	2	.252	13.206	.017 <sup>a</sup>
	Residual	.076	4	.019		
	Total	.581	6			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pengelolaan modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan laba

### Lampiran 8 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.868	.803	.13826

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pengelolaan modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan laba